

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut pendapat Suharsimi (2013) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut pendapat Sugiyono (2018) metode *explanatory research* merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan hasil penelitian dapat menjelaskan bagaimana hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian operasional pada PT. Berdikari Artha Jaya dan sampel yang digunakan sebanyak 62 karyawan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Sampel Jenuh*.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan cara wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan observasi. Serta sumber data yang didapat dari penelitian yakni sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrument dan analisis jalur dengan bantuan program aplikasi SPSS dan WarpPLS..

3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Berdikari Artha Jaya yang terletak di Jl. Raya Sumobito, RT.02/RW.01, Dusun Jetis, Mancilan, Kec. Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2022 sampai dengan 29 Juni 2022.

3.3.Definisi Operasional dan Opersional Variabel

3.3.1. Definisi Operasional

Menurut pendapat Sugiyono (2018), operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan terlebih dahulu untuk menghindari kesalahan saat mengumpulkan data tersebut. Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependent Kinerja Karyawan (Y)

Definisi operasional kinerja karyawan berdasarkan acuan menurut pendapat Robbins, (2006) indikator kinerja karyawan yang diadaptasi oleh peneliti sesuai dengan kondisi lapangan yang terjadi pada objek penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut meliputi:

1. Kualitas jasa, karena objek penelitian ini merupakan salah satu perusahaan dibidang penyedia jasa, kualitas jasa yang dimaksud adalah tingkat keunggulan (*excellence*) yang diharapkan dalam pengendalian atas keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.
2. Kuantitas, merupakan jumlah tercapainya penarikan armada selama event yang ada (seperti event liburan sekolah, musim haji, dll) selama satu tahun.
3. Ketepatan waktu, merupakan tingkat aktivitas yang dapat diselesaikan oleh crew saat beroperasi sesuai waktu yang ditetapkan oleh lamanya waktu penyewaan.

2. Variabel Independent Lingkungan Kerja Non Fisik (X)

Definisi operasional lingkungan kerja non fisik berdasarkan acuan menurut pendapat Sedarmayanti (2011) bahwa lingkungan kerja non fisik merupakan semua keadaan yang terjadi di lingkungan kerja yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan, hubungan dengan rekan kerja maupun hubungan dengan bawahan. Lingkungan kerja non fisik dapat diukur melalui indicator yang diadaptasi oleh peneliti sesuai dengan kondisi lapangan yang terjadi pada objek penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut meliputi sebagai berikut:

1. Hubungan antara karyawan dengan karyawan.

Hubungan kerja antar sesama karyawan sangat diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan hubungan ini terjalin antara Driver, Kondektur driver dan juga Mekanik. Apabila terjadi konflik maka akan menimbulkan suasana kerja yang kurang nyaman sehingga akan menurunkan semangat kerja bagi karyawan. Hubungan kerja yang baik antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lainnya maka akan meningkatkan semangat kerja bagi karyawan, di mana mereka saling kerjasama atau saling membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

2. Hubungan antara karyawan dengan pelanggan.

Hubungan kerja ini terjadi karena karyawan bagian operasional secara langsung melayani pelanggan, yakni Driver Dan Kondektur driver sebagai pengemudi armada dan pelanggan sebagai penumpang. Sikap karyawan terhadap pelanggan ini memberikan pengaruh bagi karyawan dalam melaksanakan aktivitasnya. Dengan melihat peran pelanggan dalam menghidupi perusahaan, maka karyawan yang menikmati pekerjaannya akan berusaha melayani pelanggan dengan baik. Pelanggan yang dilayani dengan baik memiliki peluang mendapat kepuasan layanan perusahaan dan terus membeli produk dan jasa dari perusahaan kita.

3. Variabel Mediasi Kepuasan Kerja (Z)

Definisi operasional kepuasan kerja berdasarkan acuan menurut pendapat Edy Sutrisno (2016) kepuasan kerja merupakan perasaan senang atau tidak senang pekerja dalam memandang dan menjalankan pekerjaannya. Kepuasan kerja penting karena karyawan dalam sebuah perusahaan merupakan faktor yang paling dominan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan organisasi. Menurut pendapat Schermerhorn (2005) Kepuasan kerja dapat diukur melalui indikator yang diadaptasi oleh peneliti sesuai dengan kondisi lapangan yang terjadi pada objek penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut meliputi sebagai berikut::

1. Kondisi pekerjaan itu sendiri. Indikator ini mengacu pada bagaimana sebuah pekerjaan memiliki daya Tarik tersendiri untuk dikerjakan dan diselesaikan sebagai kesempatan untuk belajar dan melaksanakan tanggung jawab.
2. Supervisi. Indikator ini menunjukkan sejauh mana kemampuan supervisor dalam menunjukkan rasa kepedulian pada karyawan misalnya memberikan bantuan teknis dan dukungan.
3. Adanya kesempatan promosi. Indikator ini memberikan kesempatan pada karyawan untuk lebih maju dalam perusahaan.
4. Gaji. Indikator ini dapat diperoleh berdasarkan hasil atau usaha kerja yang dilakukan oleh karyawan. Gaji digunakan oleh karyawan untuk memenuhi sandang pangan dan papan karyawan, jika kebutuhan hidup tersebut terpenuhi maka dapat memberikan kepuasan tersendiri dalam diri karyawan.

3.3.2. Operasional Variabel

Table 1.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pertanyaan
Kinerja Karyawan (Y) menurut Robbins (2006:260)	Kualitas hasil kerja	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai standart perusahaan
	Kuantitas hasil kerja	Karyawan mampu mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan
	Ketepatan waktu	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan dengan tepat waktu
Lingkungan Kerja Non Fisik (X) menurut Sedarmayanti (2013:46)	Hubungan antara karyawan dengan karyawan	Karyawan dapat memiliki hubungan baik dengan sesama rekan kerja lainnya
	Hubungan antara karyawan dengan pelanggan	Karyawan mampu mengatasi keluhan pelangga secara langsung
Kepuasan Kerja (Z) menurut Schermerhorn (2005)	Pekerjaan itu sendiri	Karyawan merasa puas dengan pekerjaan yang dilakukan
	Supervisi	Atasan dapat memberikan perilaku yang baik terhadap karyawan
	Kesempatan promosi	Karyawan diberikan kesempatan untuk mengembangkan jenjang karir oleh perusahaan
	Gaji	Karyawan merasa puas dengan gaji yang diberikan oleh perusahaan

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

3.3.3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan untuk penelitian ini adalah skala likert. Menurut pendapat Sugiyono (2013) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu pendapat dan sikap dari responden mengenai fenomena social. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diujikan dan setiap jawaban akan diberikan skor yang sesuai dengan fenomena yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan 5 alternatif angka jawaban yang

dapat dipilih salah satu oleh karyawan untuk dijadikan jawaban yang tersedia, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Pengukuran

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Nilai yang sudah diperoleh selanjutnya akan dijumlah menjadi nilai total keseluruhan skor. Nilai total ini yang nantinya akan menjelaskan bagaimana posisi responden dalam skala likert.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan bagian operasional pada PT. Berdikari Artha Jaya yang berjumlah 62 karyawan bagian operasional, agar pengambilan data dapat berjalan dengan tepat dan sesuai lalu populasi dibatasi oleh peneliti hanya untuk karyawan pada bagian operasional saja. Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa kinerja karyawan bagian operasional mengalami penurunan.

3.4.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut pendapat Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut pendapat Arikunto (2013) jika jumlah suatu populasinya diatas 100 responden, maka dapat dijadikan sebanyak 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya namun jika jumlah populasi dibawah 100 responden maka dapat dijadikan sampel sebesar 100%. Berdasarkan populasi pada objek penelitian ini yang jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil sampel sebesar 100% jumlah populasi yang ada yaitu 62 responden. Dari 62 responden karyawan bagian operasional PT. Berdikari Artha Jaya bagian dapat dijelaskan secara rinci sesuai dengan *job description* sebagai berikut :

Table 3.3
Job Description Karyawan Bagian Operasional

Bagian	Jumlah karyawan
Driver	26
Kondektur driver	26
Mekanik	10
TOTAL	62

Sumber: PT. Berdikari Artha Jaya

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *probability sampling*. Menurut pendapat Sugiyono (2018) *probability sampling* adalah teknik sampling yang di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang untuk terpilih.

Artinya, peluang setiap anggota populasi untuk terpilih adalah lebih dari nol (non zero) dan nilai peluangnya diketahui.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila jumlah populasinya relative kecil. Menurut pendapat Sugiyono (2018) *sampling jenuh* adalah dimana melakukan sensus dengan semua anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel. Pengambilan sampel yaitu sebanyak 62 responden, pengambilan sampel ini tanpa dipilih atau berdasarkan situasi yang kebetulan, yaitu dengan siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan memiliki kriteria serta cocok sebagai populasi yang sesuai dengan sumber data penelitian maka dapat dijadikan sampel.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5.2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa karyawan pada PT. Berdikari Artha Jaya untuk menggali informasi yang dibutuhkan dan peneliti menggunakan metode observasi yakni melakukan pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kejadian yang terjadi.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi data angket. Peneliti mendapat data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin untuk melihat buku catatan dan data-data keluar atau masuk armada pada setiap bulannya.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dikehendaki sesuai dengan fenomena yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2018) Observasi adalah teknik pengamatan secara langsung pada suatu objek yang diikuti dengan cara pencatatan secara rinci, tepat akurat dan bermanfaat. Dalam penelitian ini metode tersebut dilakukan dengan cara survey secara langsung di garasi PT. Berdikari Artha Jaya

2. Metode Wawancara

Menurut pendapat Sugiyono (2018) wawancara adalah teknik pengumpulan suatu data atau informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung atau tidak langsung kepada narasumber objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode tersebut dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan karyawan bagian operasional sebagai narasumbernya.

3. Metode Dokumentasi

Menurut pendapat Sugiyono (2018) dokumentasi adalah teknik pengumpulan suatu data atau informasi dalam bentuk dokumen, buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang disusun dengan berbentuk sebuah laporan yang memiliki keterangan untuk mendukung jalannya penelitian. Dalam penelitian ini metode tersebut

dilakukan dengan cara mengambil beberapa potret rangkaian kegiatan yang sedang berlangsung di PT. Berdikari Artha Jaya

4. Metode Angket

Menurut pendapat Sugiyono (2018) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang cara kerjanya dengan memberikan beberapa butir pertanyaan tertentu yang nantinya akan diberikan jawaban oleh responden dengan rentang nilai yang berbobot. Dalam penelitian ini metode tersebut dilakukan dengan cara peneliti menyiapkan beberapa butir pertanyaan kuesioner dengan bantuan Google Form yang nantinya dapat diakses oleh karyawan bagian operasional dengan link yang sudah disediakan oleh peneliti.

3.7.Uji Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen harus diujicobakan terlebih dahulu agar dapat diketahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Data hasil uji coba digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat dikatakan layak atau tidak.

3.7.1. Uji Validitas

Menurut pendapat Sugiyono (2013) untuk mengetahui apakah data penelitian mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya, maka diperlukan pengujian validitas. Keputusan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antar skor butir dengan skor total, bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat

disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 21. Perhitungan tersebut dapat dituliskan rumus sebagai berikut:

$$r_{xyz} = \frac{n \sum XYZ - (\sum X)(\sum Y)(\sum Z)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\{n(\sum Z^2 - (\sum Z)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xyz}	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah responden
$\sum XYZ$	= Jumlah perkalian variabel x,y dan z
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel y
$\sum Z$	= Jumlah nilai variabel z
$\sum X^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel x
$\sum Y^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel y
$\sum Z^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel z

Berdasarkan hasil uji coba validitas kuesioner tentang pengaruh lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel yang telah diujicobakan pada 30 responden diperoleh hasil sebagai berikut. Pada tabel 3.4 terdapat hasil pengujian validitas yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Indikator	r hitung	r kritis	Keterangan
Lingkungan Kerja Non Fisik (X)	X1	0.867	0.3	<i>Valid</i>
	X2	0.794	0.3	<i>Valid</i>
	X3	0.495	0.3	<i>Valid</i>
	X4	0.787	0.3	<i>Valid</i>
	X5	0.765	0.3	<i>Valid</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0.764	0.3	<i>Valid</i>
	Y2	0.899	0.3	<i>Valid</i>
	Y3	0.397	0.3	<i>Valid</i>
	Y4	0.899	0.3	<i>Valid</i>
	Y5	0.482	0.3	<i>Valid</i>
	Y6	0.843	0.3	<i>Valid</i>
Kepuasan Kerja (Z)	Z1	0.592	0.3	<i>Valid</i>
	Z2	0.604	0.3	<i>Valid</i>
	Z3	0.624	0.3	<i>Valid</i>
	Z4	0.743	0.3	<i>Valid</i>
	Z5	0.452	0.3	<i>Valid</i>

Sumber : data primer diolah, 2022

Tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing item pertanyaan terhadap total skor setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r > 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan **Valid**.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Menurut pendapat Sugiyono (2013) menyatakan bahwa hasil sebuah penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji realibilitas digunakan untuk menguji suatu instrumen apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto,

2006). Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Arikunto,2006). Perhitungan tersebut dapat dituliskan rumus sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ac} = Koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach's Alpha*)

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian per-butir pertanyaan

σ_t^2 = Jumlah varian

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas untuk masing-masing variabel kuesioner tentang pengaruh lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel yang telah diujicobakan pada 30 responden diperoleh hasil sebagai berikut. Pada tabel 3.5 terdapat hasil pengujian validitas yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien a	Keterangan
Lingkungan Kerja Non Fisik (X)	0.801	0.60	<i>Reliabel</i>
Kinerja Karyawan (Y)	0.819	0.60	<i>Reliabel</i>
Kepuasan Kerja (Z)	0.632	0.60	<i>Reliabel</i>

Sumber : data primer diolah,2022

Tabel 3.5 diatas menunjukkan hasil dari uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan *Cronbach's Alpha*

diatas 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dalam angket dapat dikatakan Reliabel, berikutnya item-item pada masing-masing variabel layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah salah satu teknik analisis data yang bertujuan untuk menguraikan pendapat dari responden sesuai dengan jawaban dari instrument yang telah diberikan oleh peneliti. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif frekuensi pada masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara persial ataupun secara simultan. Dalam pengujian analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program analisis statistika SPSS 21.0 *for windows*. Menurut pendapat Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pengukuran skor berdasarkan skala likert menggunakan satuan nilai 1-5, sehingga dapat memperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} range &= \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{skala} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan interpretasi range seperti table dibawah ini:

Tabel 3.6
Interprestasi Range

Range	Keterangan
1.0 -1.8	Buruk Sekali/Rendah sekali
1.9 – 2.6	Buruk/Rendah
2.7 – 3.4	Cukup(cukup rendah/cukup tinggi)
3.5 – 4.2	Baik/Tinggi
4.3 – 5.0	Sangat Baik/Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2013)

3.8.2. Analisis SEM (SEM Analysis)

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan yang terjadi dan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Menurut pendapat Imam Ghozali dan Hengky Latan, (2015) *Partial Least Square* adalah merupakan suatu metode untuk memprediksi konstruk dan model dengan banyak factor dan hubungan *collinear*. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis SEM dengan aplikasi WarpPLS 7.0. langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut menurut (Imam Ghozali dan Hengky Latan,2015):

a. Analisis model

Dalam konseptualisasi model, indikator pembentuk konstruk laten harus ditentukan apakah berbentuk formatif, reflektif, atau kombinasi keduanya. Arah kausalitas antara konstruk yang menentukan hubungan hipotesis harus ditentukan dengan jelas apakah mempunyai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, atau mediasi.

b. Evaluasi model

Menurut Imam Ghozali dan Hengky Latan, (2015) analisis model struktural dalam aplikasi SEM-PLS dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut:

1. Outer Model

Analisis ini dilakukan untuk memastikan pengujian model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel mempresentasi variabel laten untuk diukur. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk uji validitas dan reliabilitas model.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya kuesioner. Uji validitas ini perlu dilakukan guna mengetahui apakah alat ukur yang disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Pengukuran ini dilakukan karena penyusunan angket penelitian ini dilakukan dengan mendasarkan atas konstruksi teoritik masing-masing variabel penelitian. Kemudian dari variabel tersebut dicari indikatornya, selanjutnya dijabarkan pada setiap item dalam angket. Terdapat dua kriteria untuk menilai uji validitas dalam outer model yaitu

1. *Convergent Validity*

Menurut Imam Ghozali dan Hengky Latan (2015) *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif

dindikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score componen score* yang dihitung menggunakan PLS. Ukuran *refleksif individual* dinyatakan tinggi jika nilai loading factor lebih dari 0,7 dengan konstruksi yang diukur untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6 - 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0,5.

2. *Discriminant Validity.*

Menurut Imam Ghozali dan Hengky Latan (2015) *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,07. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran onstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada blok lainnya. Cara lain untuk mengukur dan *menguji discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)* Disarankan nilai AVE harus $> 0,5$. Nilai AVE yang didapat dari output model.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, kosnsiten dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Pengukuran uji relibilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7 untuk penelitian bersifat confirmatory dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *explorator*.

2. Inner Model

Analisis ini dilakukan untuk melihat model struktural yang dibangun benar. Evaluasi inner dapat dilihat dari sebagai berikut:

- a) *R-square* dari variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi, semakin tinggi nilainya, maka menunjukkan model yang baik, dengan ketentuan bahwa nilai *r-square* 0,75 (kuat), 0,50 (moderate), dan 0,25 (Lemah).
- b) *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model

dan juga estimasi parameternya, Nilai $Qsquare > 0$ menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai $Q Square \leq 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. 0,02, 0,15, dan 0,35 (lemah, moderate dan kuat).

c) *Evaluasi Goodness of Fit Model Persamaan Struktural*

Output umum dari program WarpPLS memberikan hasil model fit indices dan P values menampilkan hasil tiga indikator fit yaitu Average Path Coefficient (APC), Average R-Squared (ARS), dan Average Variance Inflation Factor (AVIF) yaitu :

1. Average path coefficient (APC) memiliki nilai $P < 0,05$.
2. Average R-Squared (ARS) memiliki nilai $P < 0,05$.
3. Average Adjusted R-Squared (AARS) memiliki nilai $P < 0,05$.
4. Average Block Variance Inflation Factor (AVIF) memiliki nilai < 5 dan idealnya 3,3.

c. Pengujian Hipotesis

Menurut pendapat Menurut Imam Ghozali dan Hengky Latan, (2015) Uji signifikansi parsial (uji-t) memberikan penjelasan bahwa Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara sendiri dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang akan

di uji merupakan parameter (β_1) sama dengan nol dan dijelaskan langkah-langkahnya sebagai berikut :

a) $H_0 : \beta_1 = 0$

Penjelasan : variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternative (H_1) adalah parameter suatu variabel tidak sama dengan nol :

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

Penjelasan : variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .

H_0 Diterima jika $Pvalue > 0,05$

H_0 Ditolak jika $Pvalue < 0,05$

Sedangkan cara menghitung pengaruh mediasi, Menurut Mahfud Solihin dan Dwi Ratmono (2013), bilamana nilai VAF di atas 80% berarti peranan mediasi bersifat “full”, bilamana nilai VAF antara 20%-80% berarti peranan mediasi bersifat “parsial” dan bilamana nilai VAF kurang dari 20% berarti tidak terdapat peranan mediasi pada jalur. VAF dihitung dengan rumus :

$$VAF = \frac{P_{12} \cdot P_{23}}{P_{12} \cdot P_{23} + P_{13}}$$

Dimana:

P12.P23 : Pengaruh tidak langsung eksogen melalui mediasi.

P12 : Koefisien jalur variabel eksogen terhadap mediasi

P23 : Koefisien jalur mediasi terhadap variabel endogen

P13 : Koefisien pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen (model awal tanpa menyertakan mediasi)